

**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Isni Kurniati
04110192**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
MEI, 2008**

**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN-MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Isni Kurniati
04110192



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
MEI, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN-MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Isni Kurniati
04110192

DOSEN PEMBIMBING

Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 150 302 235

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK WIDYA DHARMA TUREN-MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Isni Kurniati (04110192)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 April 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 150 302 235

Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 227 506

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. Nur Ali, M.Pd
NIP. 150 289 265

Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 150 302 235

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Ankabut; 45)¹

¹ Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), hlm. 635

PERSEMBAHAN

Rangkaian Terima Kasih sedalam-dalamnya Penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah banyak berjasa dalam hidup. Yang tanpa mereka Penulis tidak bisa merasakan hidup seperti saat ini. Skripsi ini bukanlah akhir dari belajar, namun awal berkarya. Terima Kasih yang tak terhingga kepada.....

BAPAK dan EMAMBU (H. SUKARDI dan HJ. SUPHANAH) tercinta yang selalu berusaha memberikan terbaik bagi anakmu tanpa memikirkan peluh dan penat yang dirasa. Semoga Penulis dapat menjadi anak yang diharapkan bagi keluarga.....Amieeen.

Kakakku tercinta (ABDI FIRDAUSI) yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta meluangkan waktunya untuk berbagi dalam suka dan dukaku.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk semua Guru-guruku yang berhati mulia, Ustadz dan Ustadza, Dosen dan para pendidik karena jasanya yang telah mengantarkan serta mengangkat derajatku dari kefanitan ilmu.

My boy Friend KHOIRUL MUKTADIN, thanks 4 all, baik dukungan, kasih sayang, perhatian serta pengertiannya, Isn't bisa hadapi segalanya dengan ringan "The Best my Friend"s Id@, Ali, Mujib, Dy2, mbak Im@, mbak Chun, @2n, Fha, lisa dan orang-orang yang pernah menemaniku. Terima kasih atas segala pengalaman, canda, tawa, tangis, support, masukan, dan persahabatan serta persaudaraan yang turut mewarnai hidup. Moga persahabatan ini abadi..

Segenap Almamater 2004, terima kasih atas persahabatan dan kerjasamanya yang terjalin selama ini. Semoga persahabatan kita tidak berakhir sampai disini. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin kami disebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah semuanya menjadi amal yang shalih

Amin ya Rabbal 'Alamin...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahill'abidin, dengan segala puji hanya bagi Allah SWT, penguasa alam semesta, dzat yang maha sempurna, tiada kekuasaan apapun yang dapan menandingi kekuasaan-Nya. Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada-Nya karena rahmat dan hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) di UIN Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para shohabat-shohabatnya Rosul yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kezaman yang terang benderang pada saat ini yang kita rasakan.

Berkat bantuan dan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hanya ungkapan serta Do'a yang penulis berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan menyinari jalanya yang diridhoi-Nya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunadi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing Selaku dosen Pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran

meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Jasid Durachim selaku kepala SMK Widya Dharma Turen-Malang dan Staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Emakku (H. Sukardi dan Hj. Suphanah) yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual serta doa yang tak terhingga untukku.
7. Kakakku (Abdi Firdausi) yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku.
8. Khoirul Muktadin yang selalu berada disisiku yang membimbing dan mengarahkan hingga tersusunya skripsi ini (Thank so much darling).
9. Teman-temanku (Ida Ali, Mujib, Dyah) dan segenap almamater Universitas Islam Negeri Malang Malang 2004 yang telah memberikan semangat dan senyumannya.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis. Akhirul kalam semoga Allah berkenan membalas kebaikan kita semua. Amin.

Malang, 07 April 2008

Isni Kurniati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar putaka.

Malang, 07 April 2008

Isni Kurniati



ABSTRAK

Kurniati, Isni. *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Muhammad Asrori, M. Ag.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah yang senantiasa muncul di tengah-tengah komunitas masyarakat. Problem tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen dan selalu menarik serta aktual diperbincangkan karena masalah kenakalan remaja adalah problem yang menimpa generasi, sedangkan generasi muda merupakan tumpuan atau masa depan bangsa dan Negara. Di tangan-tangan generasi mudalah terletak masa depan Negara kita.

Sampai sekarang ini pendidikan agama Islam masih dianggap sebagai sarana yang paling ampuh untuk mengatasi berbagai penagaruh kenakalan remaja yang mungkin timbul dari kalangan remaja. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting diterapkan di kalangan remaja.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di SMK Widya Dharma dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja serta untuk mengetahui upaya penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Widya Dharma.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, amka penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu, interview, observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan untuk mengelola data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Akhir dari penelitian ini penulis memperoleh suatu kesimpulan bahwa tingkat kenakalan remaja yang ada di SMK Widya Dharma termasuk kenakalan ringan yang bukan merupakan tindakan kejahatan seperti membolos, mengganggu teman, menyontek, tidak memakai seragam, dan tidak mengerjakan tugas, sedangkan kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain seperti mencuri, berbohong, minum-minuman keras dan kebut-kebutan. sedangkan faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja yaitu: (1), faktor intern (usia dan kedudukan anak dalam keluarga); (2), faktor ekstern meliputi, lingkungan keluarga (kurangnya perhatian dan pengertian orang tua terhadap anak), lingkungan sekolah (pengaruh teman dan pengertian dari guru) dan lingkungan masyarakat (lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, kurangnya sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja dan adanya pengaruh berbagai media dan pengaruh budaya asing).

Adapun upaya penanggulangannya ada 3 (tiga) bentuk, yaitu; usaha preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan) dan pembinaan.

Kata Kunci: Upaya, Kenakalan Remaja, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Nota Dinas
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian (dari fakultas)
- Lampiran IV : Surat Hasil Penelitian (dari sekolah)
- Lampiran V : Instrumen Penelitian
- Lampiran VI : Keadaan guru SMK Widya Dharma Turen-Malang
- Lampiran VII : Struktur Organisasi
- Lampiran VIII : Denah Lokasi SMK Widya Dharma Turen-Malang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Deskriptif Tentang Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Kenakalan.....	10
2. Pengertian Remaja	10
3. Ciri-Ciri Remaja.....	13

4. Pengertian Kenakalan Remaja Dan Bentuknya	15
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	29
B. Deskriptif Tentang Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	36
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
C. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam	
1. Upaya Yang Bersifat Preventif (Pencegahan).....	41
2. Upaya Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)	45
3. Upaya Yang Bersifat Pembinaan	46
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Metode Pengumpulan Data.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang	
1. Identitas SMK Widya Dharma.....	55
2. Latar Belakang	55
3. Visi Dan Misi	57

4. Struktur Organisasi	59
5. Keadaan Guru	67
6. Denah Lokasi	67
7. Pengelolaan Kesiswaan.....	67
B. Penyajian Dan Analisis Data	
1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja.....	74
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.....	76
3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan negara Indonesia merupakan pembangunan manusia seutuhnya dalam arti adanya keseimbangan dalam semua aspek pembangunan, baik materiil maupun spiritual, jasmani maupun rohani, duniawi maupun ukhrawi. Dalam keseimbangan tersebut sudah barang tentu pembangunan keagamaan dan pembinaan moral yang sangat penting, sebab dalam bentuk pembangunan yang bagaimanapun, moral adalah penentu berhasil tidaknya pembangunan dilaksanakan.

Untuk membentuk moral yang baik, budi pekerti luhur dan pribadi yang terpuji serta moral yang tangguh, perlu adanya bimbingan pendidikan dan pengawasan dalam bidang keagamaan. Sebab, agama diwahyukan oleh Allah kepada nabi dan Rasul-Nya melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan kepada ummat manusia sebagai rohmatan lil'amin agar manusia tidak terperosok dalam jurang kemusyrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan. Agama diturunkan untuk meluruskan moral ataupun perilaku manusia dan segala bentuk kehidupan, bersifat individu maupun sosial dan mustahil Allah memberikan beban yang berlebihan atau melebihi kemampuan hambanya, karena ia Maha tahu akan hambanya baik jasmani maupun rohani

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ
وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٤٨:)

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui” (QS. 2: 268).²

Disamping bimbingan, pendidikan dan pengawasan dibidang keagamaan juga tidak melupakan bidang yang lain.

Jadi, terbentuknya moral yang baik, budi pekerti yang luhur, pribadi yang terpuji, serta mental yang tangguh tergantung pada bimbingan, pendidikan dan pengawasan agamanya yang tangguh diperoleh oleh setiap individu, baik pada seorang pemuda, remaja dan anak-anak. Berbicara masalah moral ini, maka kita tidak lepas dari masalah yang semakin ramai diperbincangkan yaitu masalah kenakalan remaja, baik itu di televisi, majalah maupun di media masa. Remaja banyak dijadikan obrolan oleh para ahli pendidikan, mereka menganggap bahwa melihat kejahatan pada layar televisi dan VCD dapat merangsang remaja untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan. Maka dianggap perlu membatasi pemutaran film yang bernada kejahatan maupun kekerasan. Ternyata kenakalan remaja sampai sekarang masih melanda remaja di kota-kota besar dan juga menjangkit pada kota-kota kecil. Biasanya kenakalan remaja ini disertai oleh

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: PT. Mahkota, 1989), hlm 67

sikap menjauh dari agama, sebab nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.³

Mengenai kenakalan remaja dewasa ini telah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/ 1971 pedoman 8, tentang pola *Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Di dalam pedoman itu di ungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut:

*“Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hokum yang berlaku dalam masyarakat.”*⁴

Bentuk kenakalan remaja itu berbeda-beda, namun yang jelas kenakalan tersebut telah melanggar hukum, norma-norma agama, dan tuntunan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini Zakiyah derajat menyebutkan dalam bukunya *“kesehatan mental”* sebagai berikut:

*“ Di Negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak-anak belasan tahun berbuat kejahatan, mengganggu ketentraman umum, misalnya: menodong, kebut-kebutan, berkelahi, minum-minuman keras dan main-main dengan wanita”.*⁵

Hal ini terjadi karena masa remaja adalah masa yang penuh dengan badai tantangan, masa labil, masa mencari jati diri untuk di akui dalam masyarakat. Oleh karena itu masa ini mereka memerlukan bimbingan, penyuluhan, serta pengawasan sepenuhnya agar remaja menjadi generasi

3 Zakiyah derajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), hlm. 127

4 Sofyan S. Willis, Remaja Dan Masalahnya, (Bandung: CV. Alfabeta. 2005), hlm. 89.

5 Ibid., hlm 111

penerus yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan suka berkorban untuk kepentingan bersama serta mampu untuk menjadi generasi penerus, cita-cita bangsa yang dituntut untuk berfikir dinamis dan kreatif dalam mengemukakan gagasan-gagasan demi kemajuan bangsa dan Negara. Selain itu mereka dituntut untuk memiliki daya cipta untuk menformulasikan makna kehidupan dalam konteks nyata sehingga pergeseran tata nilai budaya dihindari yang setiap saat berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar remaja menjadi generasi penerus yang baik, serta memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan Negara.

Sehubungan dengan masalah tersebut betapa pentingnya upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja. Oleh karena itu, di SMK Widya Dharma meskipun sekolah yang berlatar belakang umum merekapun berupaya agar anak didik mereka terhindar dari kenakalan yang dapat merusak pada masa depan mereka melalui pendidikan agama.

Dari penuturan latar belakang masalah diatas, hal yang menarik sekali untuk diteliti adalah bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Widya Dharma, faktor penyebab dan upaya penanggulangannya melalui Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu penulis melakukan studi atau penelitian tentang **“UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK WIDYA DHARMA”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Widya Dharma?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Widya Dharma?
3. Bagaimana upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Widya Dharma
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Widya Dharma
3. Mengetahui upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma

D. Kegunaan Penelitian

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memiliki nilai guna, sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti** : sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.
2. **Bagi Sekolah** : sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan remaja.
3. **Bagi Orang Tua**: sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak-anaknya sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang timbul di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Persoalan remaja merupakan hal yang kompleks, sehingga penulis tidak mungkin untuk membahas secara keseluruhan, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada. Oleh karena itu agar dapat di pertanggung jawabkan nilai obyektifitasnya dari hasil penelitian ini serta untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan.

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan remaja yang meliputi:
 - a. Kenakalan ringan, misalnya: tidak patuh pada orang tua, guru, membolos sekolah, sering berkelahi dan tata cara berpakaian.

- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras, hingga narkoba.
 - c. Kenakalan seksual terhadap sejenis maupun lain jenis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang meliputi:
- a. Faktor Intern: Faktor yang ada dalam anak itu sendiri
 - 1. Usia
 - 2. Kedudukan dalam keluarga
 - b. Faktor Ekstern:
 - 1. Faktor keluarga.
 - 2. Faktor sekolah.
 - 3. Faktor masyarakat.
3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam.
- a. Usaha Preventif
- Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam.
- Bentuknya adalah diberikannya bimbingan dan pengarahan yang bisa menimbulkan dan meningkatkan motivasi yang bisa meninggalkan tindakan-tindakan yang di larang oleh norma-norma agama.

b. Usaha Kuratif

Tujuannya adalah sebagai upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan tersebut tidak meluas dan merugikan masyarakat.

c. Usaha Rehabilitasi

Adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki perbuatan-perbuatan nakal yang dilakukan oleh remaja tersebut.

Bentuknya adalah diberikannya ceramah atau diajak kepesantren yang bisa memberikan semangat atau motivasi untuk belajar

Pendidikan Agama Islam

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian teori yang mana berisikan (1), Kenakalan Remaja, meliputi; pengertian kenakalan, pengertian remaja, ciri-ciri masa remaja, pengertian kenakalan remaja dan bentuknya, serta faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. (2), Pendidikan Agama Islam, meliputi; pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama

Islam. (3), Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pembahasan, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu yang merupakan pembahasan tentang: *pertama*; latar belakang obyek yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan sarana dan prasarana, *kedua*; penyajian dan analisis data meliputi: bentuk kenakalan remaja, Faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, dan pada bab keempat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, banyak orang yang mengartikan tentang kenakalan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tempat menurut lingkungan dan situasi dimana anak atau remaja itu di lahirkan.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di kemukakan beberapa pengertian tentang kenakalan dari segi istilah dan pendapat para ahli:

- a. Menurut B. Simanjuntak. Suatu perbuatan itu dikatakan *delinquant* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁶
- b. fuad Hasan merumuskan definisi *delequency* sebagai berikut:

Perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana di lakukan oleh orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁷

2. Pengertian Remaja

Dari istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja adalah *Puberty*, *Adolescencia*, dan *Youth*. Dalam bahasa Indonesia sering dikatakan pubertas atau remaja.

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1991), hlm. 10

⁷ *Ibid.*, hlm. 11

- a. *Puberty* (Inggris), *Puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin “Pubertas” yang berarti laki-laki kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kekelakian.
- b. *Adolescencia* berasal dari kata latin “*Adulescence*” artinya masa muda yakni antara 17 tahun dan 30 tahun.⁸

Kedua istilah di atas sering digunakan secara bersama untuk menyebut masa remaja. Sepintas keduanya mirip tetapi kalau kita amati dari berbagai kepuntakaan keduanya mempunyai perbedaan. *Puberty* atau *pubertas* lebih *menunjukkan* pada perubahan fisik dari pada perilaku yang terjadi saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Kematangan ini bisaanya terjadi paad usia 12-16 tahun untuk anak laki-laki atau 11-15 tahun untuk perempuan. Sedangkan *Adulescence*

Memiliki pengertian yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial *dan* fisik seseorang antara 17-21 tahun.⁹

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa *pubescence* dan *puberty* sering dipakai dengan pengertian masa tercapainya kematangan seksual terutama dari aspek biologisnya. Sedangkan *adolescencia* adalah masa sesudah pubertas, yakni antara 17-22 tahun.

Dilihat dari segi Pendidikan Agama Islam istilah remaja atau dengan kata lain yang maknanya hampir sama dengan istilah remaja tersebut tidak ada yang menyebutkan secara langsung. Akan tetapi di dalam al-Qur’an

⁸ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1990), hlm.4

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1988), hlm.4

disebutkan bahwa remaja itu adalah “*Al-Fidyatu*” artinya orang muda.

Seperti dalam firman Allah SWT:

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: “*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Al-Kahf ayat 13)*”¹⁰

Sebagaimana diketahui oleh banyak orang, namun tidak jelas dan rinciannya diperselisihkan, maka kini Allah menguraikan kisahnya secara lebih lengkap dan memulainya dengan berfirman: kami akan menceritakan peristiwa penting mereka kepadamu hai nabi Muhammad dengan sebenarnya yakni sesuai dengan kejadiannya untuk engkau sampaikan kepada yang bertanya sekaligus sebagai pelajaran yang harus dipetik buahnya oleh ummatmu. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan yang benar , tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang menindas, sehingga kami kukuhkan keyakinan mereka dan kami tambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya.¹¹

Selain pengertian diatas, banyak pula para ahli pendidikan yang menguraikan pendapatnya mengenai beberapa definisi yang berkaitan dengan remaja diantaranya adalah:

¹⁰ Yayasan penyelenggaraan penterjemah *al-Qur'an dan terjemahan*, Depag RI, Jakarta

¹¹ Muhammad Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: lentera hati, 2002), hlm.23

- a. Masa *remaja* adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.¹²
- b. *Singgih G. Gunarsa* mengartikan bahwa masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹³

3. Ciri-Ciri Remaja

Remaja adalah pemuda/pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa *Adolesensi* (masa remaja, masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum belum dapat disebut dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kearah kedewasaan. Karena periode ini menjadi bagian dari setiap kehidupan seseorang, maka secara tidak langsung mempunyai karakteristik tersendiri untuk bisalebih mengenalinya.¹⁴

Sedangkan *Andi Mappiare* mengutarakan beberapa ciri utama dan umum periode pubertas antara lain sebagai berikut:

¹² Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm.9

¹³ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Remaja, 1989), hlm. 6

¹⁴ Syafiudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975), hlm. 17

- a. Pubertas merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara anak-anak dengan masa remaja. Dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis anak-anak masih dimilikinya. Sementara ciri remaja dimilikinya pula. Akan tetapi periode ini berlaku sangat singkat yaitu dialami individu selama 2-4 tahun.
- b. Pubertas adalah periode terjadinya perubahan yang sangat cepat dari bentuk anak-anak pada umumnya ke arah bentuk tubuh dewasa. Selain itu terjadi pula perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama terhadap teman sebaya, lawan jenis, terhadap permainan dan anggota keluarga.¹⁵

Pada masa remaja ini terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Dari masing-masing masa tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

- a. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa ini di mulai manakala usia seseorang telah genap 12-13 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun. Istilah yang bisaa diberikan bagi si anak remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun).

Andi Mappiare mengemukakan bahwa ciri remaja awal adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi.

¹⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 28

- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).
- 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental.
- 4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
- 5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.
- 6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.¹⁶

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentang usia yang bisaanya terjadi pada masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria. Pada masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya menuju kearah kesempurnaan kematangan.

Ciri-ciri penting dalam masa ini seperti yang dijabarkan oleh *Andi Mappiare* adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.¹⁷

4. Pengertian Kenakalan Remaja dan Bentuknya

Kehidupan para remaja dewasa ini memasuki tahapan yang semakin heterogen dan kompleks, lebih terbuka, modernis dan lebih liberal. Ditinjau dari segi historis, kehidupan remaja pada masa lalu sangat berbeda dengan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 32

¹⁷ *Ibid*, hlm. 37

kehidupan remaja pada masa kini, terutama dikota-kota besar. Semua itu tidak lepas dari peran industrialisasi dan modernisasi yang juga mulai merambah dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia.

Dinamika sosial yang semakin kompleks tersebut memberikan konsekuensi terjadinya pergeseran nilai dan norma perilaku kehidupan masyarakat, tak terkecuali remaja. Adanya kenakalan yang marak akhir-akhir ini juga merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas nasional. Selain itu juga merusak masa depan remaja sendiri. Adapun pengertian dari kenakalan remaja sendiri akan dijabarkan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku secara ringan menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Sedangkan menurut *Syafiyudin Sastrawijaya* adalah bahwa suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak tetapi belum termasuk dewasa masih dapat di kategorikan sebagai kenakalan remaja.¹⁸

Kartini Kartono menjelaskan bahwa “*Juvenile Delinquency*” ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja

¹⁸ Syafiyudin Sastrawijaya, *Op.Cit*, hlm.17

yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁹

B. Simanjuntak menjelaskan bahwa “*Juvenile Delinquency*” adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib melakukan suatu tindakan pengasingan.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa “*Juvenile Delinquency*” adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dan termasuk perbuatan anti sosial atau normatif sehingga apabila melakukannya berhak mendapat hukuman.

Ny. Singgih Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa memberikan beberapa ciri pokok dari kenakalan remaja:

- a. Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertantangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- c. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.²¹

¹⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua, 1991), hlm.11

²⁰ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Kanisius, 1983), hlm.24

²¹ Ny. Singgih Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa, *Op. Cit*, hlm.23

- d. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.

Dari beberapa pendapat mengenai kenakalan remaja yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh remaja, dalam hal ini siswa yang dapat mengganggu ketentraman sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara, dan tidak menutup kemungkinan membahayakan diri sendiri dan juga tanggung jawab mereka di masa depan sebagai tulang punggung Negara dan penerus pembangunan nasional.

Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat keonaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh *Zakiah Derajat* meliputi:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: Tidak patuh pada orang tua dan guru, Membolos sekolah, Sering berkelahi, Tata cara berpakaian yang tidak sopan
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: Mencuri, Menodong, Kebut-kebutan, Miras (minum-minuman keras), dan Penyalahgunaan narkoba.
- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis²²

Untuk lebih memperjelas jenis-jenis kenakalan dikalangan remaja, maka akan penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

a) Kenakalan ringan

Yang dimaksud kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1. Tidak patuh pada orang tua dan guru

Perilaku seperti ini sering terjadi pada kalangan remaja. Mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua atau gurunya, jika tidak sesuai dengan alur pikiran dan kehendaknya. Remaja mulai mengalami pertentangan dengan orang tua atau gurunya, yang bisaanya keduanya masih berpegang pada tradisi lama yang mereka anggap tidak relevan lagi dengan zaman sekarang.

Hal yang perlu dipertimbangkan bahwa pada masa ini perkembangan intelektualnya semakin tinggi yang mengakibatkan mereka semalin

²² Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973), hlm 9-10

kritis. Remaja mengerjakan apa yang diperintahkan jika mereka mengetahui latar belakang maupun sebab akibat dari perbuatan itu. Dari sini, maka sebagai orang tua dan guru harus menghargai dan memperhatikan jerih payah remaja, agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

2. Membolos sekolah

Banyak kita jumpai dipinggir-pinggir jalan banyak remaja yang masih berseragam sekolah nongkrong sambil mengobrol dengan teman-temannya, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Sedangkan di sekolah remaja tidak lupuit dari keluhan para guru karena prestasi belajarnya yang semakin menurun. Hal ini tidak saja mengecewakan wali murid tetapi juga guru sebagai pendidik. Kadang remaja tampak alim dirumah dengan berpakaian seragam ia berpamitan pergi ke sekolah. Tetapi kenyataannya lain mereka tidak sampai di sekolah dan bila waktu sekolah usai merekapun pulang tepat pada waktunya. Bila ditanya mengapa ia membolos, maka ia pun akan menjawab bosan dengan pelajaran atau gurunya bahkan dengan dalih yang bermacam-macam.

3. Sering berkelahi

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang marak akhir-akhir ini adalah berkelahian antar pelajar. Salah satu sebabnya adalah pada usia ini perkembangan emosi yang tidakstabil. Mereka mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain.

Remaja yang sering berkelahi bisaanya disebabkan dari orang tua atau lingkungan sehingga ia mencari perhatian dengan cara lain. Semua itu barangkali dilakukan untuk menunjukkan kekegaran tubuhnya, menunjukkan kehebatan atau gerakan-gerakan yang mereka miliki sehingga mereka ingin diakui sebagai orang yang hebat, tak terkalahkan atau hanya sekedar membela harga dirinya.

4. Tata cara berpakaian yang tidak sopan

Remaja pada prinsipnya mempunyai sifat suka meniru orang lain, terutama pada cara berpakaian yang lagi trend. Semua itu dapat mereka lihat dimedia cetak maupun layer kaca, terlebih yang dipakai oleh bintang idolanya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya “*superstar*”, memakai celan dan baju ketat ditambah berbagai aksesoris yang bermacam-macam. Kadang-kadang mereka memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Yang terpenting bagi mereka mengikuti mode idolanya dan sesuai dengan zaman sekarang atau yang sering disebut “*korban mode*”.

b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Yang dimaksud kenakalan disini adalah suatu kenakalan yang yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Sebab kenakalan ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

1. Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam diambil dari taruhannya (tempat yang layak

untuk menyimpan harta itu)²³. Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya keinginan/ kebutuhan mereka atau karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya untuk mencari jati diri.

Apabila perilaku ini tidak dapat diluruskan maka akan melangkah lebih jauh yaitu mengarah pada penodongan.

2. Menodong

Menodong termasuk perbuatan yang lebih berani dari mencuri, karena remaja sudah berani berhadapan langsung dengan korbannya.

Perbuatan ini bisaanya dilakukan bersama-sama dengan teman sekelompoknya yang disebut dengan istilah “gank”. Remaja seperti ini bisaanya tidak peduli pada lingkungan karena baginya yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

3. Kebut-kebutan

Sering kita mendengar bahkan melihat para remaja menagadakan kebut-kebutan di jalan raya yang mana hal tersebut selain mengganggu arus lalu lintas juga dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Bahkan sering juga hal ini diperlombakan.

Hal tersebut perlu adanya kejelian dari orang tua agar kelebihan yang mereka miliki dapat berdampak positif bagi remaja. Hal yang perlu dilakukan adalah apabila anak yang bisaa kebut-kebutan dapat

²³ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Sinar Baru, cetakan XX, 1989), hlm 406

dimasukkan pada kelompok “motor cross” yang ada pelatihnya sehingga bakat yang dimiliki mereka benar-benar tersalurkan.

4. Miras (minum-minuman keras)

Menurut kesehatan, minum-minuman keras berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, juga mempunyai dampak pada system syaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan ketenangan dan kenikmatan sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problema yang mereka hadapi. Karena efek-efek tersebut banyak remaja yang menyalahgunakannya. Bagi orang yang menggunakan alkohol dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Hal ini karena sifat alkohol adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.²⁴ Apabila hal ini terjadi maka mereka tidak bisa melepaskan diri dan pada tahap ini remaja menjadi criminal dengan menghalalkan segala cara untuk sekedar mendapat uang untuk membeli alkohol.

Padahal dalam Islam sendiri secara nyata dijelaskan bahwa minum-minuman keras adalah perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana firman ayat Allah yang berbunyi:²⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 208

²⁵ Yayasan Penyelenggaraan penterjemah *Al-Qur'an dan terjemah*, *Op. Cit*, hlm.176

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (Al-Ma’idah: 90)

Maksud dari *Al Azlaam* adalah anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, Jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.²⁶

5. Penyalahgunaan narkoba.

Masalah penggunaan narkotika sering disebut fenomena sosial karena masalah ini hakekatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan masalah yang mempunyai sangkut paut dengan faktor lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Masalah ini pula yang akhir-akhir ini sering diperbincangkan terutama di kota-kota besar yang

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.* hlm. 176

apabila tidak segera ditangani maka tidak menutup kemungkinan meraba ke daerah-daerah plosok.

Dengan demikian penyalahgunaan narkotika oleh para remaja merupakan suatu pernyataan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Adapun cara menanggulangi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai berikut:

- a) Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekan tuntutan ketagihan dalam tubuh.
- b) Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong seorang remaja sampai ketagihan.
- c) Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja maka dalam pemberian bimbingan harus penuh dengan pengertian dan kesabaran serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti yang baik).
- d) Bertitik tolak dari psikologi belajar maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkahlaku kecanduan tersebut.²⁷

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Dengan tanggung jawab tersebut, maka kita harus benar-benar mengarahkan dan membimbing mereka yang sekiranya nanti bisa menjadi

²⁷ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 137-138

barometer dalam menyongsong masa depannya, sehingga mereka menjadi pribadi yang tangguh yang mampu mengalahkan segala tantangan masa depannya.

c) Kenakalan seksual.

Sesuai dengan perkembangannya, remaja mengalami perubahan-perubahan yang tidak terbatas pada perubahan fisik saja, melainkan juga mengalami perkembangan psikis dimana perasaan ingin tahu anak tentang masalah seksual semakin besar. Selain itu juga mulai ada dorongan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis.

Perkembangan seksual ini, baik secara mental maupun psikis sering kali tidak disertai dengan kesiapan yang cukup untuk menghadapinya dari pengertian baik dari diri anak itu sendiri, guru, serta orang tuanya. Dalam arti, jika mereka tertutup tentang masalah ini maka tidak menutup kemungkinan timbul kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

1. Terhadap lawan jenis

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa seiring dengan kematangan seksual seorang remaja maka ia akan tertarik dengan lawan jenisnya. Bila seorang remaja yang tidak memperoleh pendidikan tentang seks (seks education) dan bahayanya seks bebas “*free sex*”, maka ia akan mencari teman kencan yang pada akhirnya

sampai pada keintiman seksual karena mereka sering bahkan selalu bertemu hingga merasa aman bersamanya.

Namun, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam masa remaja masih banyak fase dari pribadi remaja yang belum berkembang secara maksimal. Karena itu, apabila remaja dalam melakukan suatu perbuatan tanpa control, maka tidak jarang terjadi kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja putrid. Hal ini memaksa mereka untuk menjadi ibu atau bapak muda.

2. Terhadap sejenis

Pada masa remaja, perkembangan kebutuhan seks dalam pembentukan peranan jenis berjalan sejajar dan menentukan akan menjadi wanita atau pria bagaimanakah kelak, pada suatu saat tertentu remaja mengalami suatu keraguan tentang peranan jenis masing-masing, yaitu tentang bakat kelaki-lakian atau kewanitaan²⁸. Pengertian tadi memberikan pengertian terhadap seorang remaja apakah tertarik pada lawan jenis atau sejenis.

Apabila kecendrungan kepada sesama jenis maka akan timbul pola tingkah laku seksual yang menimpang atau bisa disebut “*homoseksual*” bagi laki-laki dan “*lesbian*” bagi perempuan.

Perilaku seperti di atas bisaanya dialami remaja melalui buku-buku porno, film-film yang mereka tonton. Apabila perbuatan tersebut berpangkal dari perasaan kurang percaya diri dan kecemasan dalam

²⁸ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit* hlm. 52

menjalani rumah tangga yang wajar, maka baginya perlu diberikan penyuluhan untuk mengatasi rasa kurang percaya diri dan menambah keberanian untuk menghadapi problematika remaja dan menghadapi realita yang dihadapi dalam kehidupannya.

Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa

menyarankan bahwa:

- a) Hendaknya orang tua lebih bersikap terbuka dalam membicarakan seksual terhadap anaknya. Tentunya dengan mengingat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang diberikan.
- b) Perlunya dilakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari yang non produktif kearah yang produktif.
- c) Pengawasan yang sewajarnya perlu dilakukan oleh pendidik. Pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan anak mencari pelarian di luar rumah, sehingga menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal diluar rumah batas perkembangan usianya.
- d) Konsultasi dengan para ahli secara berkala mungkin bisa lebih membantu menghadapi masalah yang timbul.
- e) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan masalah-masalah yang timbul.²⁹

²⁹ Dr. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit* hlm 235

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal diatas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri remaja paling tidak mengurangi karena mereka merasa terarah dan terkontrol.

Kenakalan-kenakalan di atas, merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita selaku calon pendidik adalah bagaimana cara mengartikan dan membimbing remaja kearah yang lebih baik serta mampukah kita bertanggung jawab atas hal tersebut.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Seperti yang kita ketahui bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat sosial dan pelanggaran terhadap nilai moral dan agama yang secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensi yang dimilikinya.

Kenakalan yang terjadi pada diri remaja pada dasarnya bukan suatu situasi dan kondisi yang tidak berkaitan satu dengan yang lain, melainkan hal itu muncul disebabkan beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah Faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri.

Faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Usia

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada

keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu, pada usia ini sering terjadi kenakalan. Berdasarkan hasil riset di DKI Jakarta, pengadilan bagian anak mengadili anak nakal yang melakukan pencurian. Mereka berada di bawah usia 15-18 tahun.³⁰

Berangkat dari keterangan tersebut ternyata anak yang sering melakukan kenakalan adalah anak yang berusia 15-18 tahun, yaitu pada usia remaja. Secara psikologis usia tersebut adalah usia yang acapkali mengalami kegoncangan dan gemar mempertunjukkan kekuatan fisiknya.

2. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Menurut *Romli Atmasasmita*, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.³¹ Sementara menurut *Prof. Noah* tentang *delinquency* dan kriminalitas di Indonesia bahwa kenakalan remaja banyak dilakukan oleh anak pertama, anak tunggal, anak pria dan wanita satu-satunya diantara sekian banyak saudara-saudara kita.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan

³⁰ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

³¹ Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Remaja*, (Bandung: Amricom, 1984), Hlm. 51

rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.³² Dengan demikian, kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan dalam memberi warna dan pengaruh bagi pembentukan kepribadian remaja. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak secara lebih bertanggung jawab, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal, maka akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan senang menjurus pada tindakan kejahatan dan kriminal.

Oleh karena itu, keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya-menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.³³

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bilamana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja ditelaah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya

³² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 177

³³ Zakiyah Deradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm.68

pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini *Zakiah Deradjat* menjelaskan bahwa:

Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur akan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pemantapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.³⁴

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka. Akan tetapi yang sering terjadi sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan perkembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersikap menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan

³⁴ Zakiah Deradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hlm 113-115

aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersikap monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompensasi tidak sehat³⁵.

Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental amupun spiritual anak. Apalagi dalam desawarsa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh

³⁵ Zakiyah Derajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79

karena itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada kehidupan anak terutama remaja.³⁶

Hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja adalah:

- a) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- b) Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- c) Adanya pengaruh dari berbagai media cetak maupun elektronik.
- d) Adanya pengaruh budaya asing.

Pendapat lain dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa* bahwa faktor-faktor terpenting penyebab kenakalan siswa antara lain:

1. Kemungkinan berpangkal pada siswa sendiri.
 - a. Kekurangan penampungan emosional
 - b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan dan kecenderungannya.
 - c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
 - d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungannya:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat
3. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada diri siswa yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

³⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm.131-132

4. Faktor sosial-politik, sosial ekonomi dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.
5. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam-macam kenakalan siswa.³⁷

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut *Nana Sujana* pengertian pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia. Pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.³⁸

Islam berasal dari kata *Aslama, Yuslimu*, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan atau mensejahterakan. Sedangkan agama Islam artinya adalah system keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia dan akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya system tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.³⁹

³⁷ Dr. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, hlm 22-23

³⁸ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1996), hlm. 2

³⁹ Amir D. Indrakusuma, *Op.Cit.*, hlm. 1

Sedangkan pendidikan agama Islam dilihat dari segi Istilahnya sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁰

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Berawal dari begitu pentingnya sebuah dasar, maka dalam pendidikan agama dasar memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjamin sebuah “bangunan” pendidikan itu agar berdiri kokoh dan tidak tergoyahkan. Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist. Hal ini sesuai dengan pendapat dari *Hari D. Marimba* yang mengatakan bahwa “ dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah

⁴⁰ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

dan sunnah Rasul, kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka Al-Qur'an dan As-Sunahnya yang menjadi pondasi."⁴¹

Adapun dasar atau dari pada pelaksanaan pendidikan agama Islam banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an, yakni:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (At-Taubah: 122)⁴²

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ".....Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (Surat An-Nahl: 43)

Landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam As-Sunnah, diantaranya adalah sebagai berikut:

ابن :) : (

Artinya: "Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: jika mati seorang anak Adam (manusia) maka terputuslah amal usahanyakecuali tiga: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang selalu mendo'akan padanya. (HR. Muslim)⁴³

⁴¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23

⁴² Yayasan Penyelenggaraan penterjemah *Al-Qur'an dan terjemah*, Op. Cit, hlm. 301

⁴³ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadus Sholihin*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 317

Sedangkan *Zakiyah Derajat* dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” menyebutkan dasar pendidikan Islam harus dilandaskan pada Al-Qur’an, Al-Hadist dan ijtihad.⁴⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum menguraikan tentang tujuan pendidikan agama Islam, alangkah baiknya kita mengetahui tentang tujuan hidup manusia, untuk apa manusia itu hidup atau diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini menurut Islam.

Adapun tujuan Allah menciptakan manusia, sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Baqarah: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (Al-Baqarah: 21)⁴⁵

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (Al-Bayyinah: 5)⁴⁶

⁴⁴ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

⁴⁵ Muhammad Yunus, *Op. Cit*, hlm. 11

⁴⁶ Muhammad Yunus, *Op. Cit*, hlm. 84

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia, langit dan seisinya tidak lain adalah agar mereka menyembah dan bertaqwa kepada Allah.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut *Hasan Langgulung* dalam bukunya "*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*" menyebutkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
2. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam.
3. Persiapan untuk menjadi warga Negara yang baik.
4. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.⁴⁷

Menurut *Syahminan Zaini* merumuskan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu:

*"Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk manusia yang berjasmani kuat atau sehat yang terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, perhatian tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh."*⁴⁸

Menurut *Zakiyah derajat* pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak

⁴⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 50

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 45

yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan pada Rasul-Nya.

2. Ketaatan kepada Allah dan pada Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah maupun dengan masyarakat.⁴⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendidik manusia yang tentunya ditujukan kepada anak-anak, pemuda dan pemudi maupun orang dewasa untuk dipersiapkan nantinya menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki otak cerdas dan berilmu banyak.
2. Dengan bertambahnya ilmu maka akan dapat mengenal Allah sebagai penciptanya dan akan tunduk hatinya pada Allah dan taat pada Rasul-Nya sehingga akan menambah persiapan bekalnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁹ Zakiyah Derajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), hlm. 89-90

C. UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang bersifat Preventif (Pencegahan)

Upaya Preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana, untuk menjaga agar kenakalan anak tersebut tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan tersebut telah meluas, maka amat sulit menanggulangnya. Berbagai upaya preventatif dapat dilakukan, akan tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian:⁵⁰

1. Keluarga atau di rumah tangga.
 - a. Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah didalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menciptakan keluarga yang harmonis, artinya dimana hubungan ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocokan atau pertentang. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu terluang untuk berkumpul bersama anak-anak, misalnya makan bersama. Diwaktu makan bersama itu sering keluar ucapan-ucapan atau keluhan anak secara spontan. Spontanitas itu amat penting bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk memahami diri anak-anaknya.

⁵⁰ DR. Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: PT. CV. Alfabeta, 2005), hlm 128

- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
 - d. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, artinya kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara-cara edukatif.
 - e. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak. Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar kepada anak didik.⁵¹
 - f. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan.
2. Upaya di Sekolah
- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid. Untuk hal tersebut guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih obyektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 131

- b. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan pendidikan agama antara lain:
- 1) Memperhatikan perkembangan jiwa anak
 - 2) Memberikan keterampilan yang sesuai dengan ajaran agama
 - 3) Memperhatikan sholat berjama'ah
 - 4) Memberikan perlakuan yang adil pada setiap murid
 - 5) Memperhatikan suasana pergaulan anak diluar
- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.⁵²
- d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid. Adanya kekompakan itu akan menimbulkan kewibawaan guru dimata murid-murid, dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.
- e. Melengkapi fasilitas sekolah. Seperti: gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya selama libur sekolah. Disamping itu dapat pula mengembangkan bakat murid-

⁵² *Ibid*, hlm. 134

murid dalam rangka menuju hidup berwiraswasta dan berdikari nantinya setelah anak terjun di masyarakat.

- f. Perbaiki ekonomi guru. Dengan gaji guru yang kecil, besar kemungkinan ia mencari tambahan di luar sekolah, seperti berdagang, menghonor di sekolah lain atau bolos untuk mengurus keperluan di rumah. Jika gaji guru cukup dan mempunyai rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku, berlangganan Koran dan mengikuti kursus. Dengan jalan demikian mutu guru akan tambah meningkat dan sekaligus pembinaan anak didik akan terjamin.⁵³

3. Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan mengalami kepincang pula. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang yang berpendapat bahwa jika anak telah di sekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Pendapat seperti ini perlu dikoreksi. Karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah jika di masyarakat

⁵³ *Ibid*, hlm. 138

terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu, karena itu pula perlu disinkronisasi diantar ketiga tempat pendidikan itu.⁵⁴

2. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan tersebut tidak meluas dan merugikan masyarakat.

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan penanggulangan kenakalan remaja dilingkungan mereka RT, RW, dan Desa. Upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja tentunya dengan jalan berorganisasi, yaitu RT dan RW, dengan karakteristik:

1. Jika yang berkuasa membasmi kejahatan itu dengan tangannya (kekuasaannya).
2. Jika tidak sanggup karena tidak berkuasa maka cegahlah dengan lisan (ucapan, pidato, khotbah, ceramah dan diskusi-diskusi).
3. Jika tidak sanggup juga karena lemah, maka cegahlah dengan hati, artinya jangan mentolerir perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang lain dan kita jangan ikut. Dan pelihara diri serta keluarga dari perbuatan tersebut.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 138

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 141

3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang Bersifat Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan adalah:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah di ungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar mereka tidak lagi mengulangi kenakalannya.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

1. Kepribadian Mental Dan Kepribadian Beragama

Diupayakan agar anak dan remaja itu memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Jika telah tumbuh keyakinan beragama harus diupayakan latihan-latihan beribadah secara terus-menerus. Karena itu tempat pembinaan anak-anak nakal hendaklah dilengkapi dengan rumah ibadah, penyediaan guru agama yang bai sesuai dengan kebutuhan anak-anak nakal. Jika latihan beribadah sudah mendarah daging, maka akan tumbuh kesadaran pada anak akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental dan meghalangi orang dari perbuatan-perbuatan tercela, seperti mencuri, menodong, main perempuan, menipu, narkoba, dan lain-lain. Dengan kata lain, agama dapat membentengi diri mereka.

2. Pembinaan Mental Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik

Disini dimaksudkan agar anak-anak nakal itu memahami sila-sila dari ideology Negara kita yakni Pancasila. Dan mengupayakan agar dapat melatih kebiasaan hidup sebagai warga Negara yang baik dilingkungan mereka. Disamping itu yang paling penting adalah mengajarkan hidup yang baik sebagai warga Negara pancasila, Yaitu bagaimana hidup berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, bagaimana hak dan kewajiban seorang warga Negara, bagaimana hidup sesuai dengan hukum, agama, dan adat-istiadat masyarakat.

3. Pembinaan Kepribadian Yang Wajar

Maksudnya membentuk pribadi anak supaya berkepribadian yang seimbang yakni seimbang antara emosi dan rasio, fisik dan psikis, keinginan dan kemampuan dan lain-lain.⁵⁶

4. Pembinaan Ilmu Pengetahuan

Upaya ini dikaitkan dengan kurikulum sekolah sesuai dengan umur dan kecerdasan anak. Berarti kita membereikan pelajaran-pelajaran tertentu terutama membaca, menulis, menghitung dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan kebutuhan.

5. Pembinaan Keterampilan Khusus

Masalah pembinaan keterampilan khusus sudah merupakan program pokok dari pembinaan anak-anak nakal dilembaga-lembaga pembinaan.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 143

Tujuan utama dari pembinaan keterampilan adalah agar anak mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif.

6. Pengembangan bakat-bakat khusus

Ialah mengupayakan penemuan bakat anak nakal yang terpendam dengan berbagai kegiatan atau melalui tes psikologi. Jika ditemukan bakat-bakat tertentu maka kita perlu menyediakan sarana untuk pengembangannya.⁵⁷



⁵⁷ *Ibid*, hlm. 144

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* (1972:5) sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Malang propinsi Jawa Timur, tepatnya di SMK Widya Dharma Turen-Malang. Alasan penulis

⁵⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, Hal: 3

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 5

memilih obyek ini karena penulis memandang bahwa SMK Widya Dharma Turen-Malang termasuk salah satu sekolah dari lembaga-lembaga pendidikan umum yang telah berhasil dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam.

C. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶⁰

b. Interview/ Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)⁶¹

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bukti-bukti kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi, serta

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, Hal: 133

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal 132

peran PAI sebagai pencegahan kenakalan remaja di SMK Widya Dharma Turen-Malang.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah cara pengumpulan data yang telah di dokumentasikan. Suharsimi Arikunto mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah dokumen, peraturan notulen, rapat catatan harian dan sebagainya”.*⁶²

Dokumen yang di gunakan berupa arsip-arsip kegiatan PAI, selain itu metode ini di gunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan latar belakang, obyek seperti data guru, siswa dan fasilitasnya.

D. Sumber Data

Informan adalah orang yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶³ Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk tingkah laku siswa, yang dijadikan informan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan).

Orang yang dimintai keterangan adalah subyek/respoden. Subyek menurut *Suharsimi Arikunto* sebagaimana yang telah disebutkan diberbagai contoh yang mana terdapat suatu kesimpulan, yaitu orang yang lebih sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan.⁶⁴

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm 131.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 3

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 236

Dasar pertimbangan memilih orang tersebut adalah karena ia dianggap menguasai bidang permasalahan dan tugas-tugasnya. Sedangkan yang akan dijadikan penulis sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) di SMK Widya Dharma Turen Malang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data skunder yang diperlukan meliputi: Buku-buku, majalah, dan sejenis dokumen-dokumen tentang SMK Widya Dharma Turen Malang.

E. Teknik Analisis Data

Pada penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁶⁵

Penulis menggunakan penulisan deskriptif kualitatif ini karena dalam tulisan ini akan digambarkan upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam di SMK Widya Dharma Turen Malang.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 1. 353

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tehniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya⁶⁶.

H. Tahap-Tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Widya Dharma Turen Malang adalah salah satu sekolah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
2. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
3. Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan SMK Widya Dharma Turen Malang selaku objek penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Mengadakan observasi langsung ke SMK Widya Dharma Turen Malang terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
2. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.⁶⁷

⁶⁶ Lexy J Moleong. *Op Cit.* hlm. 178.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 85-103.

BAB IV

PAPARAN DATA

C. Latar Belakang

1. *Identitas SMK Widya Dharma Turen*

1. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widya Dharma Turen
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Jasid Durrachim
3. Alamat Madrasah : Jl. Darmawangsa Turen-Malang
4. Jalan : Dharmawangsa
5. Desa/Kelurahan : Talok
6. Kecamatan : Turen
7. Kabupaten : Malang
8. Propinsi : Jawa Timur
9. Kode Pos : 65175
10. Telepon : (0341) 704 58 50
11. Email : smk-widydharma@yahoo.co.id
12. Website :
13. Status Madrasah : Diakui
14. N S M :
15. Tahun Berdiri : 1994⁶⁸

2. *Latar Belakang Obyek*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widya Dharma Turen lahir pada tanggal 01 Agustus 1994 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Widya Dharma Turen yang saat itu bertepatan dengan hari ulang tahun ke 31 SMU Widya Dharma Turen, tetapi sebenarnya penyelenggaraan

⁶⁸ Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMK Widya Dharma Turen Malang periode 2006-2007

kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan pada tahun ajaran baru 1994/1995, tepatnya sejak tanggal 15 Juli 1994 sesuai dengan keluarnya surat izin operasional yang di terbitkan oleh kanwil DEPDIKBUD Propinsi Jatim. Kedua lembaga pendidikan ini yakni SMU dan SMK Widya Dharma bernaung di bawah satu yayasan pendidikan (YP Widya Dharma Turen).⁶⁹

Alasan didirikanya SMEA Widya Dharma Turen oleh YP Widya Dharma adalah:

1. Karena sudah mantapnya keberadaan SMU Widya Dharma Turen yang di buktikan dengan di sandangnya status akreditasi DISAMAKAN sejak tahun 1985 hingga sekarang, dan juga adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan YP Widya Dharma Turen.
2. Adanya keinginan yang didasari oleh kemampuan dan rasa percaya diri dari pihak yayasan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara melalui jalur pendidikan kejuruan.
3. Adanya dorongan motivasi dari sebagian masyarakat orang tua wali murid serta berbagai instansi terkait agar YP Widya Dharma mendirikan sekolah kejuruan.
4. Menyongsong sekaligus menyambut dan menjawab kehadiran kurikulum 1994 baik untuk SMU/SMK yang cukup memberikan kesempatan untuk berkembangnya sekolah menengah kejuruan.

SMEA Widya Dharma sejak berdiri hingga sekarang sudah berumur kurang lebih 13 tahun. Dari tahun pelajaran 1994/1995 hingga tahun pelajaran

⁶⁹ *Ibid.*

1998/1999 bernama SMEA Widya Dharma, dan mulai tahun 1999/2000 berubah menjadi SMK Widya Dharma. Mulai tahun ajaran 2003/2004 SMK Widya Dharma ini pindah tempat dan tidak gabung lagi dengan SMU Widya Dharma yaitu sekarang bertempat di Jl. Darmawangsa Talok (0341) 7045850.

Berdasarkan data dokumentasi SMK Widya Dharma Turen terletak di wilayah Turen tepatnya di dusun Talok, desa Talok, kecamatan Turen, kabupaten Malang. Adapun batas-batas desa adalah sebelah barat berbatasan dengan desa Plosogeneng, sebelah timur berbatasan dengan desa Dapur Kejembon, sebelah utara berbatasan dengan desa Mojokrapak dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong⁷⁰.

SMK Widya Dharma bernaung di bawah yayasan pendidikan (YP Widya Dharma Turen).

3. *Visi Dan Misi*

Adapun Visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan SMK Widya Dharma Turen-Malang yakni:

SMK Widya Dharma Turen berorientasi pada kualitas insan baik secara keilmuan maupun moral dan sosial adalah :

“Terwujudnya SMK Widya Dharma yang mandiri, berprestasi dan berkompetensi, dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan sebagai sumber daya manusia professional dan berkemampuan mengembangkan diri serta mampu bersaing pada tingkat nasional”

⁷⁰ *Ibid.*

Adapun Misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan SMK Widya Dharma Turen-Malang yakni:

1. Meningkatkan disiplin ibadah kepada Tuhan Yang Esa
2. Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Nasional
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan
4. Menumbuhkan semangat berprestasi dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Memberikan pelayanan yang prima kepada siswa agar menjadi profesional dan berorientasi masa depan
6. Mengembangkan secara intensif hubungan sekolah dengan instansi lain
7. Menyiapkan dan menyalurkan tamatan sebagai tenaga kerja unggul, terampil dan profesional sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri
8. Mengembangkan jaringan informasi yang kuat antara sekolah dengan tamatan
9. Mengembangkan sarana/fasilitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan guna menunjang pembelajaran siswa
10. Mengembangkan unit produksi dan jasa berbasis program keahlian dalam rangka mewujudkan kewirausahaan dan adanya DU/DI pada SMK
11. Meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler
12. Menerapkan manajemen organisasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan organisasi

4. *Struktur Organisasi*

Dengan adanya suatu struktur organisasi yang baik maka sekolah tersebut juga akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan yang pesat. Karenanya didalam organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan roda sekolah itu secara keseluruhan.⁷¹

Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban dari komite Sekolah Menengah Kanjuruhan Widya Dharma adalah sebagai berikut:

a. **Kepala Sekolah**

Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan staf-stafnya, wali murid, lembaga-lembaga instalasi pemerintah setempat, terutama yang ada hubungannya dengan fungsi dan tugasnya.

- 1) Menyelesaikan segala masalah sekolah bersama dengan staf-stafnya.
- 2) Menyelesaikan supervisi terhadap:
 - a) Kegiatan belajar mengajar
 - b) Kegiatan Bimbingan Konseling
 - c) Kegiatan ekstra kurikuler
 - d) Kegiatan administrasi sekolah
 - e) Kegiatan pengelolaan sekolah
- 3) Penyelenggaraan hubungan dengan masyarakat, berupa:
 - a) Membina huibungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lokasi sekolah.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI.

⁷¹ *Ibid*

c) Berpartisipasi terhadap segala kegiatan sosial⁷².

b. Kepala Tata Usaha (TU)

- 1) Bertanggung jawab atas administrasi sekolah.
- 2) Menyusun program ketatausahaan tiap tahun ajaran baru.
- 3) Bertanggung jawab atas inventarisasi semua barang milik sekolah
- 4) Bertanggung jawab atas pengarsipan surat masuk dan surat keluar.
- 5) Mengadministrasikan keuangan sekolah secara rinci dengan bendahara.
- 6) Bersama dengan Wakasek sarana dan prasarana, menyiapkan dan mengurus bantuan pemerintah (Diknas, Pemda, dan lain-lain)⁷³.

c. Wakasek Urusan Kesiswaan

- 1) Menyusun program kegiatan kesiswaan tiap tahun pelajaran baru.
- 2) Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap Senin dan Sabtu dan upacara pada hari-hari besar Nasional.
- 4) Bertanggung jawab atas kegiatan ke-OSIS-an baik yang bersifat rutin maupun insidental.
- 5) Bertanggung jawab atas kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata tertib siswa.⁷⁴

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

d. Wakasek Urusan Kurikulum

- 1) Bersama Kepala Sekolah menyusun program kegiatan tiap tahun pelajaran.
- 2) Bersama Kepala Sekolah menyusun pembagian tugas mengajar pada guru.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran.
- 4) Merancang atau menyusun format presensi guru, jurnal pengajaran, presensi murid, format kegiatan belajar mengajar lainnya.
- 5) Menyusun atau menyiapkan data siswa kelas tiga, serta syarat-syarat yang diperlukan untuk pendaftaran Ujian Nasional (UN).
- 6) Mendokumentasikan seluruh arsip yang berhubungan dengan pengajaran.
- 7) Menyiapkan laporan kegiatan belajar mengajar dan semua hal yang terkait, yang diminta oleh yayasan.⁷⁵

e. Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana

- 1) Bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 2) Bersama tata usaha dan Kepala Sekolah menyiapkan dan mengurus bantuan kepada pemerintah.
- 3) Bertanggung jawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

f. Wakasek Urusan Humas

- 1) Menyusun kegiatan humas setiap pelajaran.
- 2) Mewakili Kepala Sekolah dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan bila diperlukan.
- 3) Memberi informasi tentang kegiatan sekolah kepada masyarakat dengan seizin dan sepengetahuan Kepala Sekolah.

g. Koordinator Bimbingan dan Konseling

- 1) Menyusun program bimbingan tiap tahun ajaran.
- 2) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dalam memberikan dan menyelesaikan kasus siswa.
- 3) Memperhatikan atau mengawasi kelalaian siswa yang berkaitan dengan sikap, pakaian seragam, prestasi belajar, dan lain-lain.
- 4) Memanggil siswa yang melanggar tata tertib sekolah untuk memberi pengarahan positif.
- 5) Memanggil orang tua murid untuk memberi informasi, saran, dan lain-lain.
- 6) Mengadakan kunjungan rumah untuk menyelesaikan kasus siswa bila diperlukan dengan seizin Kepala Sekolah.
- 7) Mendokumentasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling.
- 8) Melaporkan kepada kepala sekoah tentang kasus siswa yang dianggap berat.
- 9) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konselor.
- 10) Menyusun statistik tentang hal-hal yang terkait dengan BK.

11) Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala.

h. Pembinaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

- 1) Menyusun program kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bidangnya selama satu tahun pelajaran bersama Wakasek Kesiswaan.
- 2) Sebagai pelaksana aktif pembinaan ekstra kurikuler sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3) Melaporkan pelaksanaan program kegiatan kepada Kepala Sekolah melalui Wakasek urusan Kesiswaan.⁷⁷

i. Bendahara Sekolah

- 1) Bersama Kepala Sekolah dan kepala tata usaha menyusun rencana anggaran dan belajar sekolah tiap tahun sekolah.
- 2) Bersama Kepala Sekolah dan kepala tata usaha menentukan besarnya uang pendaftaran, uang SPP, atau uang iuran OSIS, her-registrasi, dan lain-lain.
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran pemasukan uang SPP atau uang iuran OSIS setiap bulan.
- 4) Bertanggung jawab atas pemasukan, penyimpanan, dan pengeluaran uang sekolah.
- 5) Merencanakan program peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
- 6) Mengadministrasikan keuangan sekolah dengan tertib bersama kepala Tata Usaha.

⁷⁷ *Ibid.*

j. Unsur Pelayanan

a) Perpustakaan

- 1) Menyusun program kegiatan perpustakaan setiap tahun
- 2) Bertanggung jawab atas pengaturan dan penggunaan buku-buku pelajaran (paket).
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran pelayanan meminjam buku perpustakaan.
- 4) Bertanggung jawab atas pengaturan perpustakaan (termasuk kebersihan, keindahan, dan kelengkapan buku perpustakaan).⁷⁸

b) Perlengkapan atau Inventaris

- 1) Menginventarisasi barang milik sekolah kepada buku inventasi barang.
- 2) Menyusun dat inventaris yang ada pada setiap ruang di sekolah.
- 3) Melaporkan kepada sekolah tentang barang-barang sekolah yang rusak atau hilang serta mengusulkan untuk penganntian barang yang akan diperbaiki.
- 4) Bertanggung jawab atas keamanan sekolah, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah.⁷⁹

c) Kepegawaian dan Tata Usaha

- 1) Menerima dan mencatat uang SPP atau iuran OSIS, uang her-regristasi, dan uang pendaftaran siswa baru.
- 2) Menyetorkan uang sekolah yang masuk kepada bendahara srekolah.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

- 3) Mengeluarkan uang sekolah untuk keperluan insidental dengan seizin dan sepengetahuan Kepala Sekolah.
- 4) Bersama bendahara dan kepala TU membuat pembukuan sekolah dengan tertib.
- 5) Mengarsip surat-surat masuk dan keluar dengan seksama.
- 6) Mengadministrasi hal-hal yang berkaitan dengan surat-surat atau data lain yang diperlukan.
- 7) Sebagai petugas aktif penertiban daftar hadir guru.
- 8) Ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara.
- 9) Melaksanakan penggandaan (stensil) soal, surat, dan lain-lain bila diperlukan.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan perpustakaan sekolah.
- 11) Menyiapkan daftar hadir guru, karyawan, dan siswa.
- 12) Membantu pengarsipan surat-menyurat.
- 13) Membantu tugas-tugas pengetikan kantor.

k. Ketua Program Diklat atau Jurusan

- 1) Membuat program diklat (mingguan, bulanan, dan semester).
- 2) Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program diklatnya.
- 3) Mengkoordinasikan penggunaan ruang praktek.
- 4) Membantu Kepala Sekolah dalam peningkatan profesi guru sesuai dengan program diklatnya.
- 5) Mengkoordinir tugas guru dalam program diklat.

- 6) Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain dalam program diklat.
- 7) Mengatur urusan administrasi meliputi pencatatan kemajuan siswa, data guru, inventaris sekolah dalam program diklatnya.
- 8) Membantu wakil Kepala Sekolah bidang hubungan industri.
- 9) Membantu pelaksanaan bimbingan kejuruan dalam program diklatnya.
- 10) Membuat laporan berkala dan insidental.
- 11) Mewakili Kepala Sekolah dalam hal-hal yang berkaitan dengan program diklatnya.
- 12) Melaksanakan semua kebijakan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.⁸⁰

I. Wali Kelas

- 1) Memahami siswa dan karakter mereka dari kelas yang diasuhnya.
- 2) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat lay out kelas.
- 3) Menjalin hubungan dengan orang tua siswa.
- 4) Menghubungi orang tua murid atau wali, apabila diperlukan.
- 5) Membantu bendahara dalam pengumpulan pembayaran SPP atau sumbangan lain.
- 6) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku atau Daftar Kumpulan Nilai (DKN).
- 7) Mengisi dan membagi rapor.
- 8) Membantu guru BK, menangani kasus siswa.
- 9) Membina budi pekerti siswa.

⁸⁰ *Ibid.*

10) Membantu siswa dalam memecahkan masalahnya.

11) Membantu laporan berkala dan insidentil.⁸¹

5. Keadaan Guru (terlampir)

6. Denah Lokasi (terlampir)

7. Pengelolaan Kesiswaan

a. Rasional

Pengaturan siswa di sekolah secara baik dan berdaya menentukan kemajuan tidaknya suatu sekolah. Mutu dan derajat sekolah tercermin dalam sistem pengelolaan siswa. Keteraturan, kerajinan, dan kedisiplinan pengelolaan siswa menggambarkan kondisi ketertiban sekolah tersebut.

Sudah menjadi rahasia umum bahwasannya SMK Widya Dharma Turen merupakan salah satu sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tata tertib sekolah. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan keseharian guru, karyawan, dan siswa.

b. Penetapan Kehadiran Siswa di Sekolah

Kehadiran siswa di sekolah berpengaruh sekali terhadap prestasi siswa. Dari pencatatan kehadiran siswa di sekolah dapat mencerminkan sejauh mana intensitas siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan menunjukkan hasil yang dicapai.

Pencatatan siswa di SMK Widya Dharma Turen meliputi:

- 1) Absensi kelas/pelajaran yang dilaksanakan pada saat KBM.
- 2) Absensi jam terakhir yang dilaksanakan oleh petugas piket.

⁸¹ *Ibid.*

c. Pengaturan Pembinaan dan Tata Tertib Siswa

Salah satu segi dalam pendidikan adalah membina agar dapat berdiri sendiri. Upaya pembinaan ini melalui program yang diadakan secara rutin pada hari Senin (pada saat upacara). Selain itu juga dilaksanakan melalui organisasi intra. Salah satu sarana atau wadah yang bersifat intra kurikuler untuk melatih siswa agar berkembang adalah melalui OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Adapun tujuan OSIS di SMK Widya Dharma Turen adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui program kegiatan keagamaan dan PHBI.
- 2) Penciptaan kader perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesehatan jasmani, daya kreasi, patriotisme, dan berkepribadian luhur melalui kegiatan berupa upacara-upacara PHBN, bakti sosial, kesenian, dan ketrampilan.
- 3) Membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan melalui keterlibatan siswa yang diatur dalam kepengurusan OSIS dalam periode tertentu.
- 4) Agar siswa membantu dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

Tata tertib siswa dibuat dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan siswa. Kedisiplinan juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri pada siswa yang timbul dari kesadaran tanpa paksaan.

Di SMK Widya Dharma Turen pelaksanaan tata tertib siswa ini melibatkan Kepala Sekolah, seluruh tenaga pendidik, karyawan, dan seluruh instansi yang terkait dengan yayasan. Selain itu tata tertib siswa bertujuan untuk pembinaan moral siswa dan sebagai usaha untuk meminimalisasi perilaku penyimpangan siswa.⁸²

Adapun tata tertib siswa yang berlaku di SMK Widya Dharma Turen, sebagai berikut:

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Siswa hadir di sekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa yang hadir terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah atau guru piket.
- 3) Siswa diperbolehkan absen jika:
 - a) Karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - b) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur
 - c) Siswa yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat yang diperlukan (surat dokter/orang tua/wali siswa).

⁸² *Ibid.*

- d) Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
 - e) Kalau seandainya sudah merasa sakit dari rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.
- 4) Siswa yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan akan dikeluarkan dari sekolah⁸³.

b. Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas maupun sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan perawatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan karyawan pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar siswa.
- 7) Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) selambat-lambatnya tanggal 10 pada tiap bulannya.
- 8) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 9) Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.

⁸³ *Ibid.*

10) Ikut membantu dalam agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan diatasi.⁸⁴

c. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung (penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah).
- 2) Membeli makan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan atau berdandan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 5) Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 6) Meminjam uang atau alat-alat pelajaran antar sesama siswa.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran, baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 8) Berada atau bermain-main di tempat kendaraan.
- 9) Berada di kelas pada waktu jam istirahat.
- 10) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar sesama teman.
- 11) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian dan Lain-lain

- 1) Setiap siswa wajib memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.

⁸⁴ *Ibid.*

- 2) Siswa putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan yang lazim digunakan oleh orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara.
- 4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan.⁸⁵

e. Hak-hak Siswa

- 1) Siswa yang berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.⁸⁶

f. Hal Tes Privat

- 1) Siswa yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tua yang ditujukan kepada Kepala Sekolah.
- 2) Les privat pada guru kelasnya dan privat tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah dilarang.
- 3) Les privat hanya diberikan sampai siswa yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.⁸⁷

g. Lain-lain

- 1) Hal-hal yang belum dicantumkan dalam peraturan tata tertib ini diatur kemudian oleh sekolah.

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*

- 2) Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

h. Program Kerja Wakasek Kesiswaan

Bidang kerja:

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang pembinaan siswa.
- 2) Program bimbingan penyuluhan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa dalam disiplin, tata tertib sekolah, dan cara belajar.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan 7K.
- 4) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS.
- 5) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 6) Program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 7) Pemilihan calon siswa teladan dan penerimaan beasiswa.
- 8) Pemilihan wali siswa dalam kegiatan ke luar sekolah.
- 9) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Program Kegiatan

- 1) Program Kegiatan Umum
 - a) Penerimaan siswa baru
 - b) Orientasi siswa baru
 - c) Ekstra Kurikuler
 - d) Sinau Wisata
- 2) Program Pembinaan Ketertiban Siswa
 - a) Ketertiban pakaian seragam
 - b) Ketertiban kebersihan kelas
 - c) Ketertiban kerapihan rambut

- d) Ketertiban masuk sekolah
- e) Ketertiban dalam mengikuti kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- f) Program pembinaan OSIS
- g) Pembentukan pengurus OSIS
- h) Pengarahan penyusunan dan pelaksanaan program OSIS
- i) Pengendalian pelaksana program OSIS
- j) Latihan kepemimpinan.⁸⁸

Jika ada masalah bagi siswa, maka ditangani oleh:

1. Wali kelas
2. BP
3. Kesiswaan
4. Kepala Sekolah

Guru piket bertugas mengisi, antara lain:

1. Buku absen siswa
2. Buku Pencatatan dan penanganan
3. Buku penghubung
4. Roster
5. Buku aktivitas guru
6. Rekap absent.⁸⁹

D. Penyajian Dan Analisis Data

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma”

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena penulis memandang bahwa SMK Widya Dharma Turen termasuk salah satu sekolah dari lembaga-lembaga pendidikan umum yang telah berhasil dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam.

Pengumpulan data skripsi ini dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah kemudian mengadakan penelitian. Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BP, dan murid yang berjumlah 5 siswa. Adapun hasil selengkapnyanya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan remaja di SMK Widya Dharma:

Pendidikan agama Islam di SMK Widya Dharma dilakukan dalam Bentuk upaya menanggulangi kenakalan remaja. Pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMK Widya Dharma. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. Jasid Durachim sebagai berikut:

“Kenakalan remaja (siswa) di SMK Widya Dharma Turen ini sebenarnya adalah kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang melanggar hukum seperti terlambat, bolos, berbohong, mengganggu teman, mengurangi uang SPP, tidak mengerjakan tugas dan menyontek. Sedangkan kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain seperti mabuk-mabukan dan kebut-kebutan di jalan ada, namun hanya beberapa orang saja. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa di SMK Widya Dharma adalah siswa putri.”⁹⁰

Hasil wawancara di Atas dapat disimpulkan bahwa Kenakalan remaja/ siswa di SMK Widya Dharma merupakan kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang melanggar hukum. Bentuk kenakalan tersebut misalnya,

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 28 Maret 2008

berbohong, membolos, terlambat, mengganggu teman dan mengurangi uang SPP dari orang tua. Sedangkan bentuk kenakalan yang sedang seperti merokok dan Miras itu \pm hanya 2% dari seluruh siswa di SMK Widya Dharma.

Berdasar interview dengan guru BP bapak Ali Mahfud, S.Pd tentang bentuk kenakalan yang dilakukan di SMK Widya Dharma, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMK Widya Dharma relatif sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah lain pada umumnya misalnya berbohong pada orang tua, membolos, menyontek, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, kebut-kebutan dijalan, merokok, minum-minuman keras dan perkelahian dengan sekolah lain.”⁹¹

Hasil interview yang dikemukakan oleh guru BP tentang bentuk kenakalan remaja di SMK Widya Dharma diperkuat dengan pemaparan guru PAI Sayful Afifuddin, S.Ag beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk sekolah tingkat SLTA problema yang dihadapi saya rasa sama yakni mulai dari kenakalan yang bersifat ringan hingga berat dan mengakibatkan/berurusan dengan hukum. Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh siswa kami misalnya narkoba itu hanya beberapa orang saja. Tapi, di SMK Widya Dharma karena mayoritas siswa adalah wanita mereka sudah materialis/menjual diri, namun selama anak tersebut dapat kita bina, kita bina.namun kenyataannya kebanyakan dari mereka kita keluarkan dari sekolah”⁹²

Dari wawancara di atas, bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian:

⁹¹ Wawancara dengan guru BP bapak Ali Mahfud, S.Pd di ruang tamu SMK Widya Dharma tanggal 28 maret 2008

⁹² Wawancara dengan guru PAI bapak Sayful Afifuddin, S.Ag di ruang tamu SMK Widya Dharma 28 Maret 2008

- a) Kenakalan ringan: berbohong kepada orang tua, membolos, menyontek tidak mengerjakan tugas dan mengganggu teman.
- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain seperti mabuk-mabukan, merokok, minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan, menjual diri dan melakukan perkelahian dengan sekolah lain.

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh Evi D.R, termasuk dalam kenakalan yang bersifat ringan, sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang memiliki akibat hukum. Misalnya melakukan perkelahian dengan sekolah lain dan kebut-kebutan di jalan. Adapun Perbuatan yang sering saya lakukan adalah kenakalan yang bersifat ringan misalnya tidak mengerjakan tugas dan terlambat sekolah”⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Novita Ayu, dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan anarkis yang mengganggu ketentraman orang lain, misalnya mengganggu teman, kebut-kebutan di jalan dan merokok. Adapun bentuk kenakalan atau penyimpangan yang pernah saya lakukan namun sekarang saya sudah berusaha untuk meninggalkannya adalah merokok, karena merokok dapat merusak kesehatan saya.”⁹⁴

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh Imron Arfani, termasuk dalam kenakalan yang lebih berat, sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang merugikan orang lain, misalnya merokok, mencuri, kebut-kebutan di jalan dan minum-minuman keras. Bentuk kenakalan yang pernah saya lakukan bersama teman adalah merokok, mengganggu ketentraman teman dan kebut-

⁹³ Wawancara dengan siswa Evi D.R di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

⁹⁴ Wawancara dengan siswa Novita Ayu di kantin pada tanggal 28 Maret 2008

kebutan di jalan sehingga kami sering mendapat teguran baik dari masyarakat dan sekolah, walaupun kami mengerti perbuatan tersebut menyalahi norma-norma yang ada namun untuk meninggalkan hal tersebut sangat sulit sekali karena sudah menjadi kebiasaan saya.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Heri Agus, dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja merupakan perbuatan anti social dan mengakibatkan hukum, seperti mencuri mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan dan melakukan perkelahian dengan sekolah lain atau teman sendiri. Bentuk kenakalan yang sering saya lakukan adalah menyontek, berbohong dan mengganggu teman.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Eko Widodo, dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang merugikan diri sendiri, sekolah dan orang tua. Misalnya, mencuri, mabuk-mabukan, tidak mengerjakan tugas sekolah dan berbohong pada orang tua. Perbuatan yang pernah saya lakukan diantaranya membolos tidak mengerjakan tugas sekolah, minum-minuman keras namun jarang, berbohong pada orang tua.”⁹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lima informan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh Evi D.R, Novita Ayu, dan Heri Agus merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan kenakalan yang diperbuat/dilakukan oleh Imron Arfani dan Eko Widodo merupakan kenakalan yang lebih berat yang mana hal tersebut dapat membuat mereka berurusan dengan pihak kepolisian.

2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja di SMK

Widya Dharma Turen Malang.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru BP dan guru PAI di SMK Widya Dharma dimaksudkan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat berbagai

⁹⁵ Wawancara dengan siswa Imron Arfani di tempat parkir sekolah tanggal 28 Maret 2008

⁹⁶ Wawancara dengan siswa Heri Agus di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

⁹⁷ Wawancara dengan siswa Eko Widodo di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

faktor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah Drs. Jasid

Durachim:

“Faktor yang mendukung anak untuk melakukan kenakalan remaja di SMK Widya Dharma Turen adalah berasal dari tiga faktor: *pertama*; lingkungan keluarga, misalnya karena anak tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tua dan anggota keluarga yang lain di rumah dan ekonomi keluarga rendah sehingga anak tidak mendapat apa yang dia inginkan. *Kedua*; Lingkungan sekolah, misalnya anak tersebut mendapat pengaruh dari teman sehingga dia melakukan sesuatu yang merugikan dirinya dan orang lain misalnya membolos selain itu karena anak merasa jenuh dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. *Ketiga*; Lingkungan masyarakat. Masyarakat di daerah tersebut menyediakan tempat kost bagi siswa, agar rumah kost yang disediakan oleh masyarakat terisi dan mereka mendapat keuntungan, ibu/ bapak kost tersebut memberikan kebebasan bagi penghuninya sehingga siswa memilih untuk tinggal di kost dari pada tinggal dirumah.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Guru BP tentang faktor yang mendorong anak melakukan kenakalan remaja, beliau menjelaskan bahwa:

”Kenakalan yang dilakukan oleh siswa jika di telaah lebih lanjut karena kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru BP beserta ruangan BP, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.⁹⁹

Faktor yang berasal dari keluarga seperti yang di ungkapkan diatas adalah karena kurangnya kasih sayang orang tua, (orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan meyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah serta orang tua yang otoriter). Faktor yang berasal dari sekolah adalah karena kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru BP beserta ruangan

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Jasid Durachim di ruang Kepala Sekolah tanggal 28 Maret 2008

⁹⁹ Wawancara dengan guru BP bapak Ali Mahfud, S.Pd di ruang tamu SMK Widya Dharma tanggal 28 maret 2008

BP, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah karena faktor keluarga adalah sebagian dari siswa memiliki keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), sehingga mereka tidak mendapat perhatian langsung dari orang tua dan mereka di asuh oleh kakek/nenek yang cenderung memanjakan mereka atau mereka tinggal di kost (hidup mandiri). Faktor yang berasal dari pergaulan dengan teman atau yang disebut dengan transformasi sosial adalah yang pada dasarnya anak tersebut berasal dari desa sedangkan ada teman mereka yang berasal dari kota dan mereka tertarik untuk mengikuti cara busana dan tingkah laku teman yang berasal dari kota yang dinilai oleh pihak sekolah maupun masyarakat kurang pantas sehingga hal tersebut berpengaruh negatif terhadap anak tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari masyarakat adalah masyarakat terlalu bebas memberikan tempat tinggal atau kost kepada siswa sehingga pergaulan mereka menjadi tanpa batas.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan Evi D.R, faktor yang mendukung dia untuk terlambat adalah karena faktor dari dirinya sendiri dan orang lain (keluarga) sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut:

“Hal tersebut dikarenakan rumah tempat saya tinggal cukup jauh dari sekolah dan sebelumnya saya harus membantu orang tua di rumah. Jadi yang menyebabkan saya terlambat datang ke sekolah bisa di katakan karena pengaruh orang lain.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Novita Ayu, dia menjelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI Sayful Afifuddin, S.Ag di ruang tamu SMK Widya Dharma tanggal 28 maret 2008

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa Evi D.R di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

“Adapun yang menyebabkan saya untuk merokok adalah karena pengaruh dari teman, karena saya dulu tidak bisa terlepas dari pergaulan mereka yang serba nyaman.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan Imron Arfani, dia menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mendukung saya melakukan hal tersebut adalah karena pengaruh dari dalam diri saya sendiri dan pergaulan dengan teman. Adapun pengaruh pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di sekolah sangat positif, namun kadang anak tersebut merasa jenuh, hal ini disebabkan karena terbatasnya/kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Agus Heri, dia menjelaskan bahwa:

“Yang menyebabkan saya menyontek dan berbohong adalah karena selain karena saya tipe anak yang kurang pandai dalam kelas saya juga merupakan anak yang pemalas sehingga hal tersebut perlu untuk saya lakukan agar saya tidak mendapatkan nilai terendah ketika saya menghadapi ujian.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Agus Heri, dia menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan dia melakukan hal tersebut karena faktor dari dalam dirinya sendiri dan pengaruh dari pergaulan dengan teman. Sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Yang menyebabkan saya membolos adalah karena saya tidak mengerjakan tugas dari sekolah, ketika saya mengisi kekosongan hingga jam pelajaran usai terkadang saya bersama teman mengisinya dengan kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras meski hanya sedikit. Sehingga dengan hal tersebut saya telah melakukan kebohongan kepada orang tua.”¹⁰⁵

Berdasar hasil wawancara dengan kelima siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mendorong siswa untuk melakukan kenakalan

¹⁰² Wawancara dengan siswa Novita Ayu di kantin pada tanggal 28 Maret 2008

¹⁰³ Wawancara dengan siswa Imron Arfani di tempat parkir sekolah tanggal 28 Maret 2008

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa Heri Agus di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa Eko Widodo di kelas pada tanggal 28 Maret 2008

adalah karena beberapa faktor, misalnya faktor dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat

3. Upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMK Widya Dharma dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja terdapat berbagai upaya penanggulangan, baik yang dilakukan oleh guru BP ataupun guru PAI sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah Drs. Jasid Durachim sebagai berikut:

“Upaya penanggulangan yang dilakukan Pendidikan Agama Islam adalah dengan orientasi pemutaran film maksudnya adalah untuk mencegah agar anak tidak melakukan penyimpangan dalam kenakalan seksual atau seks bebas para siswa mendapatkan waktu untuk pemutaran film seperti *cinta oh cinta* dan nantinya dari pemutaran film tersebut siswa bersama guru pembimbing mengkaji film tersebut baik dalam aspek psikologi, agama dan social. Sedangkan untuk pengiriman utusan seminar, sekolah mengutus beberapa siswa sebagai utusan misalnya dalam seminar narkoba dan seks bebas yang nantinya utusan tersebut dapat mempresentasikan baik di dalam maupun diluar kelas.¹⁰⁶

Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam Syaiful Afifuddin,

S.Ag tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kurikulum yang dipakai menggunakan KTSP yang mana pelaksanaannya 2 jam dalam seminggu dan sekolah menyesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan. Sedangkan penanggulangannya, guru PAI bekerjasama dengan guru BP misalnya dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler di sekolah. Selain itu semua guru berusaha

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Jasid Durachim di ruang Kepala Sekolah tanggal 28 Maret 2008

untuk mengawasi dan mengetahui latar belakang siswa, baik dalam kegiatan mereka sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.¹⁰⁷

Program Pendidikan Agama Islam dalam Upaya menanggulangi

kenakalan remaja, guru PAI bekerjasama dengan BP secara berkala mengingat bahwa Pelajaran PAI hanya mendapat 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Misalnya:

- a) Kegiatan Intrakurikuler (*pembacaan ayat al-Qur'an dan do'a sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar dan pelajaran tentang aqidah akhlak*)
- b) Kegiatan Ekstrakurikuler (*mengadakan seminar, BDI (Badan Dakwah Islam) dan kegiatan keagamaan lainnya misalnya Istighosah, PHBI, Pondok Romadhon, Sholat idul adha dan infak dan Zakat*).

Keterangan di atas diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan Ali Mahfud, S.Pd, tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Widya Dharma. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan agama sangat membantu tugas-tugas bimbingan dan penyuluhan dalam usaha penanggulangan kenakalan remaja misalnya dalam pembinaan mental baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan oleh BP bersifat pencegahan dan bersifat penyembuhan. Adapun bentuk sanksi yang biasa diberikan kepada siswa misalnya jika siswa Terlambat, sanksi yang diberikan berupa mengisi surat keterangan terlambat dan mendapat sanksi dari guru piket misalnya: membersihkan halaman sekolah, kamar mandi dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang pendek.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di ruang tamu tanggal 28 Maret 2008

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di ruang BP tanggal 28 Maret 2008

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BP. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja di sekolah.

Upaya penanggulangan yang dilakukan BP

1. Yang bersifat pencegahan:
 - a. Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
 - b. Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
 - c. Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru misalnya: tata tertib, fasilitas sekolah dan tenaga pengajar.
 - d. Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah
 - e. Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.
 - f. Pihak sekolah bermusyawarah dengan masyarakat tentang keseharian mereka di luar sekolah, misalnya tentang rumah kost yang di tempati siswa.
2. Yang bersifat penyembuhan:
 - a. Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang menagalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang.

b. Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

Adapun bentuk sanksi yang biasa diberikan kepada siswa berupa:

1. Menyontek, sanksi yang diberikan berupa siswa melakukan perkenalan kepada siswa-siswi sekelas bahwasanya siswa tersebut telah menyontek.
2. Terlambat, sanksi yang diberikan berupa mengisi surat keterangan terlambat dan mendapat sanksi dari guru piket misalnya: membersihkan halaman sekolah, kamar mandi dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang pendek.
3. Mengganggu teman, sanksi yang diberikan memberikan pernyataan agar anak tersebut berjanji untuk tidak mengulangi dan meminta maaf dengan orang yang terkait (siswa yang diganggu).
4. Minum-minuman keras, sanksi yang diberikan adalah menghadap kepala sekolah, pemanggilan orang tua dan pernyataan agar anak berjanji untuk tidak mengulangi.
5. Menjual diri, sanksi yang diberikan adalah menghadap kepala sekolah, pemanggilan orang tua, pemberian pembinaan selama bisa bahkan hingga di keluarkan dari sekolah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di ruang BP tanggal 28 Maret 2008

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang bertempat di SMK Widya Dharma Turen Malang tentang Upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kenakalan remaja yang ada di SMK Widya Dharma termasuk dalam kategori kenakalan ringan yang tidak mengakibatkan hukum. Kenakalan tersebut meliputi membolos, mengganggu teman, menyontek, tidak memakai seragam, berbohong, terlambat, dan tidak mengerjakan tugas. Sedangkan kenakalan atau pelanggaran yang lebih berat seperti minum-minuman keras, mencuri, menjual diri dan kebut-kebutan di jalan raya.
2. Faktor kenakalan remaja yang ada di SMK Widya Dharma dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yakni: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut terkait satu dengan yang lain, sehingga apabila dalam salah satu faktor tersebut gagal maka akan mempengaruhi terhadap anak/remaja terutama dalam pendidikannya.
3. Upaya penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan SMK Widya Dharma meliputi usaha preventif dan kuratif.
 - a) Yang bersifat pencegahan (preventif):
 - 1) Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.

- 2) Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
 - 3) Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru misalnya: tata tertib, fasilitas sekolah dan tenaga pengajar.
 - 4) Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah
 - 5) Guru berusaha mengawasi/ mengetahui latar belakang siswa.
 - 6) Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalnya sanksi bagi anak yang terlambat sanksi yang diberikan berupa mengisi surat keterangan terlambat dan mendapat sanksi dari guru piket misalnya: membersihkan halaman sekolah, kamar mandi dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang pendek.
- b) Yang bersifat penyembuhan (Kuratif):
- 1) Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang.
 - 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan usaha preventif dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Widya Dharma Turen Malang penulis memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas :

1. Kepala Sekolah

Untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar diupayakan pemenuhan buku di perpustakaan baik sebagai penunjang dalam materi pelajaran umum, agama, bacaan (khususnya buku kenakalan remaja) dan cerita. Hal ini dimaksudkan selain mempermudah guru, juga untuk menambah wawasan dan kenyamanan siswa.

2. Guru

Diharapkan agar guru memperhatikan keinginan (minat, bakat dan kemampuan) siswa agar keinginan tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat, mengadakan pengawasan tingkah laku, Menciptakan kondisi, dan situasi harmonis dan keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa

3. Orang Tua

Memberikan perhatian, kasih sayang, mengawasi dan memberi dukungan atas apa yang menjadi bakat anak, menerapkan norma-norma agama dalam keluarga serta membatasi anak dari pergaulan dalam bergaul. Selain hal tersebut antara orang tua dan guru hendaknya saling bekerjasama agar kelak anak tidak terjerumus dalam suatu kenakalan yang diperbuat oleh anak/remaja dengan kata lain disebut kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmasasmita, Romli, 1984, *Problem Kenakalan Remaja*, Bandung: PT. Amrico.
- Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Bambang, Mulyono, 1984, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulungannya*, Jakarta: PT. Kanisius.
- Derajat, Zakiyah. 1989. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Derajat, Zakiyah, 1973, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Derajat, Zakiyah, 1989, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Derajat, Zakiyah, 1990, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Derajat, Zakiyah, 1995, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: PT. Ruhana
- Derajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Marimba, Ahmad D., 1989, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuka dan Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ny. Y Singgih Gunarsa dan D Singgih Gunarsa. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bapak Gunung Remaja
- Sarlito Wirawan, Sarwono. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Sastrawijaya, Syafiudin, 1975, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: Karya Nusantara
- Shihab, M. Quraisy, 2002, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: lentera hati.
- Simanjuntak, 1997, *Pengantar Krimonologi Dan Sosiologi*, Bandung: PT. Tarsito.
- Simanjuntak, 1983, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: PT. Alumni.
- Sudarsono. SH. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Citra.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sudjana, Nana., 1998, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno, 1982, *Psikologi Pemuda*, Bandung: Jemmars.
- Willis, S. Sofyan. 2005. *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja , Narkoba Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Langgulung, Hasan, 1995, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Zuharini, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Isni Kurniati
NIM : 04110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Muhammad Asrori, M. Ag
Judul Skripsi : Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Widya Dharma Turen-Malang

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Febuari 2008	Proposal	1.
2	22 Febuari 2008	Acc proposal	2.
3	07 Maret 2008	BAB I	3.
4	11 Maret 2008	Acc BAB I	4.
5	15 Maret 2008	BAB II&III	5.
6	18 Maret 2008	Acc BAB II&III	6.
7	01 April 2008	BAB IV&V	7.
8	02 April 2008	Acc BAB IV&V	8.
9	03 April 2008	Acc keseluruhan	9.

Malang, 07 April 2008

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Muhammad Asrori, M. Ag
Dosen Fakultas Tabiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 April 2008

Hal : Skripsi Isni Kurniati
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa mapun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi ini mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isni Kurniati

NIM : 04110192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Upaya penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Widya Dharma Turen-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 150 302 235

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Dokumentasi
 - a. Latar belakang sekolah
 - b. Letak geografis
 - c. Keadaan guru
 - d. Program kegiatan guru Pendidikan Agama Islam
2. Interview dengan kepala sekolah tentang:
 - a. Tanggapan tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya
 - b. Tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja
 - c. Factor pendukung dan penghambat
3. Interview dengan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) tentang:
 - a. Tanggapan mengenai peranan pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
 - b. Pelaksanaan (program) Bimbingan dan Penyuluhan (BP) bila terjadi pelanggaran atau kenakalan remaja
 - c. Faktor pendukung dan penghambat
4. Interview dengan guru agama tentang:
 - a. Kurikulum pendidikan agama Islam
 - b. Program pendidikan agama Islam
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja
 - d. Upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam
 - e. Faktor pendukung dan penghambat
5. Interview dengan siswa-siswi SMK Widya Dharma Turen-Malang
 - a. Pendapat siswa tentang kenakalan remaja.
 - b. Bentuk kenakalan yang pernah dilakukan beserta contohnya.
 - c. Tanggapan siswa tentang pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di sekolah beserta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lampiran VI



DATA KARYAWAN SMK WIDYA DHARMA TUREN TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Nama	Tempat/ tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Staf Bidang	Lama bekerja	Status		
							PTY	PNS	PTT
1.	Lilik Hariyono	Malang, 7 Juli 1949	SMA	IPS	TU	21 tahun			✓
2.	Erna Kustati	Blitar, 1 Januari 1961	SMA	IPA	TU	26 tahun			✓
3.	Ninil Wahyu Ekowati	Malang, 27 Desember 1975	SMA	Biologi	TU	13 tahun			✓
4.	Karnoto	Malang, 11 Pebruari 1981	SMK	Akuntansi	TU	6 tahun			✓
5.	Suliyanto	Malang, 30 Maret 1978	SMA	IPA	Cleaning Service	3 tahun			✓
6.	Saji				Penjaga malam	3 tahun			✓
7.	Salim				Penjaga malam	3 tahun			✓
8.	Dwi Wahyuning	Malang, 27 Desember 1986	SMK	Akuntansi	Manager Kopsis	2 tahun			✓
9.	Sutriswanto	Malang, 12 April 1965	SMA	IPA	Satpam	2 tahun			✓
10.	Iswanto	Malang, 21 Juli 1985	SMK	Akuntansi	MRIT	2 tahun			✓
11.	Jumadi	Malang, 14 Mei 1970	SMA	IPS	Penjaga malam	1 tahun			✓
12.	Novia Rokhmawati S	Malang, 12 Nopember 1985	SMK	Akuntansi	Petugas Perpustakaan	1 tahun			✓

Lampiran VII

DATA GURU SMK WIDYA DHARMA TUREN TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Nama	Tempat/ tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi	JML jam mengajar	Pengalaman		Status		
						Mengajar	Industri relevan	PNS	GTY	GTT
1.	Jasid Durachim, DRS	Malang, 27 Desember 1953	Sarjana IKIP Malang 1981	Pendidikan Ekonomi	6	Januari 1984				✓
2.	Wiyoto, DRS	Malang, 10 April 1960	Sarjana IKIP Malang 1985	Olahraga & Kesehatan	16	Juli 1991				✓
3.	Irawan Jatmiko, S.Pd	Malang, 2 Desember 1968	S1 IKIP Malang 1994	Pend. Akt	24	Juli 1994				✓
4.	Wiwit Agustiono, ST	Malang, 16 Agustus 1970	S1STTI Turen	Tekhnik Kimia	28	Juli 1990				✓
5.	Sri Yuni Setyaningsih, S.Pd	Malang, 7 Juni 1971	S1 IKIP Malang 1995	Pend. Akt	21	Juli 1995				✓
6.	Sukamil, S.Pd	Malang, 29 Nopember 1969	S1IKIP PGRI Malang 1994	Bahasa & Sastra Ind.	20	Maret 1996				✓
7.	Moch. Kholiq, S.Pd	Malang, 19 Mei 1971	S1IKIP Malang 1994	Bahasa & Sastra Ind.	30	Maret 1996				✓
8.	Titik Nuriyati, S.Pd	Malang, 7 Nopember 1973	S1IKIP Malang 1996	PDU-Adp	29	Juli 1996				✓
9.	Ninik Sulistyorini, S.Pd	Banyuwangi, 28 Oktober 1968	S1 IKIP Budi Utomo Malang 1994	Pend. Bhs Inggris	28	Juli 1997				✓
10.	Syaiful Afifudin, S.Ag	Malang, 28 Oktober 1968	S1 IAIN Malang 1995	Pendidikan Agama Isl.	14	Juli 1997				✓
11.	Yusuf Sulaksono, S.Pd	Malang, 6 Januari 1970	S1 IKIP PGRI Malang 1997	PPKn	19	Juli 1997				✓
12.	Siswanto, S.Pd	Malang,	S1 IKIP Malang 1997	PDU- Ekonomi	21	Juli 1998				✓

No	Nama	Tempat/ tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi	JML jam mengajar	Pengalaman		Status		
						Mengajar	Industri relevan	PNS	GTY	GTT
		8 Agustus 1972								
13.	Yetty Widyaningsih, S.Pd	Malang, 8 Juli 1975	S1 IKIP PGRI Malang 1998	Pend.Mate-matika	32	Juli 1998				✓
14.	Siti Amanah, S.Pd	Malang, 7 Januari 1971	S1 IKIP Malang 1994	PDU-Ekonomi	31	Juli 1998				✓
15.	Moch. Yasin, S.Pd	Malang, 1 Juni 1971	S1 IKIP Malang 1997	Pendidikan Sejarah	18	Juli 1999				✓
16.	Abdul Kholiq, DRS	Malang, 9 Desember 1963	S1 IKIP Budi Utomo Malang 1990	Bahasa & Sastra Ind.	24	Juli 1999				✓
17.	Era Indria Aini, S.Pd	Malang, 5 Maret 1972	S1 IKIP Malang 1997	PDU-Akt	21	Juli 1999				✓
18.	Munifah, S.Pd	Malang, 5 Juni 1970	S1 IKIP Malang 1994	PDU-Adp	28	Juli 1999				✓
19.	Hariyomo, S.Pd	Malang, 15 Januari 1967	S1 Universitas Muham- madiyah Malang 1994	Pend. Bhs Inggris	14	Juli 1999				✓
20.	Abdul Halim, S.Ag	Malang, 24 Juni 1964	S1 Unisma Malang 1992	Pendidikan Agama Isl.	14	Juli 1999				✓
21.	Dewi Andriyani, S.Pd	Malang, 1 Juni 1975	S1 Universitas Negeri Malang 2000	Pend. Eko-nomi/ Akt	21	Juli 2000				✓
22.	Eny Sumariyati, S.Pd	Jakarta, 19 Juni 1977	S1 Universitas Jember 2000	Pendidikan Ekonomi	24	Juli 2000				✓
23.	Winarto, S.Pd	Malang, 13 April 1964	S1 IKIP Budi Utomo Malang 1992	Olahraga & Kesehatan	12	Juli 2000				✓
24.	Eti Yuniandari, S.Pd	Malang, 5 Juni 1969	S1 IKIP Budi Utomo Malang 1994	Pend. Bhs Inggris	12	Juli 2001				✓
25.	Lia Kurniati, S.Pd	Malang, 1 Juli 1975	S1 Universitas Negeri Malang 2000	Pend. Eko-nomi/ TTN	28	Juli 2001				✓
26.	Ali Mahfud, S.Pd	Malang, 15 Agustus 1975	S1 Universitas Negeri Malang 2000	Bimb.dan Konseling		Juli 2001		✓		
27.	Karsiman, S.Pd	Kebumen,	S1 Universitas	Matemati-ka	24	Juli 2005				✓

No	Nama	Tempat/ tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi	JML jam mengajar	Pengalaman		Status		
						Menga- jar	Industri relevan	PNS	GTY	GTT
		15 September 1970	Wisnuwardhana 1998							
28.	Sahrul Aziz, S.Pd	Malang, 7 Agustus 1978	S1 Universitas Kanjuruhan 2003	Pend. Bhs Inggris	24	Juli 2005				✓
29.	Eni Kusuma, S.Pd	Malang, 15 Agustus 1979	S1 Universitas Jember 2002	Pend.Mate- matika	28	Juli 2005				✓
30.	Eko Sudarmono, DRS	Malang, 6 Januari 1968	S1 IAIN Malang 1992	Pend. Bhs Inggris	15	Juli 1992		✓		
31.	Hisbullah Huda, DRS	Turen-Malang, 17 Nopember 1966	S1 IKIP Malang 1991	Bimb. dan Konseling		Juli 2005		✓		